

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pencangan yang penulis kerjakan berdasarkan rumusan masalah yang ada, yaitu bagaimana merancang dan membuat film dokumenter "Sejarah Penggunaan Dinar dan Dirham di Indonesia", maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Film dokumenter membutuhkan banyak brainware dalam penggarapannya, seperti produser, sutradara, scripwriter, kameramen, reporter, sound editor, serta narator. Akan lebih baik jika setiap tugas dikerjakan oleh minimal 1 orang. Akan tetapi, hanya mendayagunakan 1 orang untuk mengerjakan tugas, adalah hal yang memungkinkan.
2. Perancangan adalah langkah yang penting dan tidak boleh dilewatkan dalam pembuatan film dokumenter. Meskipun pada kenyataannya, pembuatan film dokumenter seringkali tidak sama persis dengan perancangan awal. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang tak terduga terjadi di lapangan. Misalnya adalah perancangan jadwal wawancara dengan narasumber berbeda cukup jauh dengan jadwal wawancara yang dapat dilaksanakan disebabkan oleh kesibukan narasumber yang luar biasa.
3. Pemilihan gambar video yang akan ditampilkan dapat dipermudah dengan menilik pada Storyboard dan Shot report. Dengan mengacu pada kedua hal tersebut, film yang dihasilkan juga akan lebih dekat dengan perancangan awal.

5.2 Saran

Pembuatan film dokumenter "Sejarah Penggunaan Dinar dan Dirham di Indonesia" masih jauh dari sempurna. Beberapa saran penulis berikan bagi pembaca yang berkepentingan, yaitu:

1. Tahap perancangan film dokumenter harus dipersiapkan sematang mungkin, agar penggarapan film tidak terlalu melenceng dari apa yang telah dirancang.
2. Tidak semua narasumber yang telah direncanakan bersedia menjadi narasumber. Oleh karena itu, butuh banyak cadangan nama narasumber yang dapat diajak bekerjasama.
3. Jadwal yang diberikan narasumber untuk melakukan wawancara dan pengambilan gambar terkadang sangat jauh dari jadwal yang telah direncanakan. Dalam hal ini, butuh kemantapan pembuat film untuk memutuskan, apakah akan tetap menggunakan narasumber tersebut dengan konsekuensi pembuatan film menjadi molor, atau mengganti narasumber dengan orang lain yang mungkin tidak sepakar narasumber yang pertama.
4. Materi film dokumenter sebaiknya dikumpulkan sebanyak mungkin agar pilihan bahan film juga lebih beragam.